

ANALISIS SEMIOTIK PESAN MORAL DALAM FILM *SEXY KILLERS*

Aviv Fajar

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur
Email : fajarambu@gmail.com

Dudi Iskandar

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur
Email : dudisabiliskandar@yahoo.com

ABSTRACT

Film is a mass media that function as a medium for entertainment, education, and information. Documentary films are films that document reality, which means that in documentary films it means representing the facts that exist in life. There are so many documentary films available right now, take *SEXY KILLERS* for example, which tells about the environmental damage that has occurred in several areas. This research method uses qualitative methods with semiotic analysis of Charles Sanders Peirce. The results of this study found several messages in the film that have moral messages in the category of moral messages in human relations with other humans in the social environment, such as when fishermen and environmental activists protest against coal power plants because they are considered to have a negative impact on the surrounding environment. The conclusion is that the film has a message to be wiser in choosing the energy used. In addition to environmental damage, the researchers also found a moral message for us to maintain the preservation of customs and culture that is owned by Indonesia by not changing the traditional customs in the region that have been carried out for generations by the local people.

Keywords: Semiotics, Moral Message, Film

PENDAHULUAN

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan, istilah dokumenter untuk semua film – film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan. Berdasarkan definisi ini, film-film pertama semua adalah film dokumenter. Pada dasarnya film dokumenter mempresentasikan kenyataan yang artinya dalam dokumenter berarti menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan.

Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk, namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa film sebenarnya sangat berpengaruh (William, Rivers, L, dkk, 2004: 252).

Pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi sangat banyak jenisnya. Salah satunya adalah melalui media film yang bersifat komprehensif bagi masyarakat. Film merupakan karya estetika dan alat informasi yang memiliki sifat penghibur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya. Di sisi lain juga dapat menyebarkan nilai-nilai budaya baru. Menurut Burhan Nurgiyantoro (1998:323), "Pesan moral dikategorikan menjadi tiga macam," yaitu :

- A. Kategori hubungan manusia dengan Tuhan.
- B. Kategori hubungan manusia dengan diri sendiri.
- C. Kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial.

Moral dapat diistilahkan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (Ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah (Nata, 2006 : 93). Dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan seseorang mempunyai moral apabila orang tersebut memiliki tingkah laku yang baik.

Salah satu film yang memiliki nilai pesan moral dalam kisah nyata yaitu film dokumenter yang berjudul "*Sexy Killers*", film yang merekam aktivitas pertambangan dan masyarakat di sekitarnya yang mau tidak mau terkena imbas berupa kerusakan rumah, lahan, hingga air bersih. Dengan lokasi tambang yang berdekatan dengan pemukiman warga, menyebabkan beberapa rumah mengalami kemiringan dan juga jalanan yang rusak dan amblas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana Analisis Semiotik Pesan Moral Dalam Film *Sexy Killers*". Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Semiotik Pesan Moral Dalam Film *Sexy Killers*.

KERANGKA TEORI

Komunikasi Massa

Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris yaitu, *mass communication* artinya, komunikasi yang menggunakan media massa. Menurut Baran (2012:7) Komunikasi massa adalah proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayaknya. Secara singkat, komunikasi massa adalah sebuah proses pesan yang disampaikan oleh media kepada khalayak luas yang bersifat heterogen, anonim dan satu arah.

Media Massa

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film dan internet (Suryawati 2014:37). Dengan berkembangnya teknologi hingga saat ini juga membuat kemajuan dalam bidang komunikasi yang menjadi lebih mudah diakses dan diterima oleh khalayak.

Film

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad 2015:48).

Pesan Moral

Pesan adalah suatu bentuk komunikasi yang berupa verbal ataupun nonverbal yang dikirimkan komunikator kepada komunikan. Yang dimana didalamnya berisi sebuah informasi atau gagasan yang ingin disampaikan dengan maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan moral dapat diartikan sebagai perbuatan manusia yang dilakukan yang memiliki penilaian baik dan buruk, yang dinilai oleh hati nurani. Moral bisa berupa sifat budi pekerti yang dilakukan oleh manusia.

Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji sebuah tanda berupa bahasa, lambang-lambang atau kode-kode yang memiliki makna tertentu. Pemberian makna melalui tanda tersebut memungkinkan seseorang untuk berfikir pada apa yang akan ditampilkan. Menurut Ardianto (2010:82), secara etimologis, istilah semiotic berasal dari kata Yunani, *semion* yang berarti tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Istilah *semion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau *akslepiadik* dengan perhatiannya pada simtomatologi, dan diagnostic inferensial. Selain istilah semiotika atau semiology, dalam sejarah linguistic digunakan pula istilah lain, seperti, semsiologi, sememik, dan semik untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang.

Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika salah satu pemahaman atau ilmu untuk mengetahui atau mempelajari tentang makna yang terdapat dalam sebuah tanda dimana akan diketahui bagaimana komunikator memfokuskan pesan. Dalam semiotika tanda memiliki hubungan sebab akibatnya dengan objeknya. Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. (Alex Sobur 2016:30).

METODE PENELITIAN

penulis menggunakan paradigma konstruktivisme, dikarenakan dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang pesan moral yang terkandung dalam film "*Sexy Killers*" tanpa mengungkapkan secara kritis bagaimana pesan moral tersebut, penulis hanya ingin memberikan suatu penjelasan tentang pesan moral yang terkandung dalam film "*Sexy Killers*".

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif dimana penulis akan mencoba untuk mendeskripsikan hasil penelitian mengenai apa pesan moral yang terkandung dalam film "*Sexy Killers*" menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika, karena semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. (Sobur, 2009:15). Metode semiotika yang digunakan peneliti adalah metode semiotika Charles Sanders Peirce. Kita menyebut teori pierce dengan teori segitiga makna (*triangle meaning*), yang terdiri atas tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*)

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, (Sugiyono, 2013:137)

Dalam penelitian ini sumber primer yaitu file film "*SEXY KILLERS*" yang peneliti dapatkan dari hasil *download* dari YouTube.

Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2013:137)

peneliti membutuhkan beberapa data yang penulis peroleh dari literatur yang berhubungan dengan buku-buku, jurnal, dan contoh skripsi yang sama permasalahannya dengan penulis.

Teknik analisis data penelitian ini ialah melakukan observasi terhadap film, mengumpulkan data-data dan mencari tanda dari beberapa potongan-potongan adegan film yang merujuk kepada pesan moral. Tanda yang sudah penulis dapatkan kemudian akan dianalisis dengan semiotika Charles Sanders Peirce. Kita menyebut teori Peirce dengan teori segitiga makna (*triangle meaning*), yang terdiri atas *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (interpretan).

Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, Tanda yang sudah penulis dapatkan kemudian akan dianalisis dengan semiotika Charles Sanders Peirce. Kita menyebut teori Peirce dengan teori segitiga makna (*triangle meaning*), yang terdiri atas *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (interpretan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan temuan dari hasil penelitian. Temuan-temuan ini terkait dengan rumusan masalah “Bagaimana Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film *Sexy Killers*” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Untuk mempermudah para pembaca mengerti apa yang diteliti, peneliti membuat tabel yang membedakan Sign, Object, dan Interpretant yang terdapat dalam teori Charles Sanders Peirce, serta yang mengandung pesan moral dalam film *Sexy Killers*. Selain itu, peneliti juga menambahkan gambar beserta tokoh tokohnya yang mempermudah para pembacanya agar mengerti apa yang diteliti, serta melihat tanda-tanda dalam film *Sexy Killers*.

Tabel 4.1
Scene 1 (“00:06:08”) : Protes rakyat terhadap kerusakan lingkungan

No	Eelemen Tanda	Penjelasan
1	Sign	 <p>Dialog :</p> <p>Ibu-Ibu: “Dulu sebelum ada bangunan batu bara sawah tidak rusak, tidak amburadul. Sekarang ada bangunan batu bara, rakyat kecil malah sengsara. Yang enak rakyat yang besar (Pengusaha Tambang), untkang-untkangn kaki (Santai-santai) terima uang. Kalau kita terima apa? terima imbasnya, lumpur “</p>

2	Object	Gambar 1 menunjukkan sebuah tambang batubara Gambar 2 menunjukkan seorang ibu-ibu di area persawahan yang sedang protes terhadap tambang batubara yang merusak area persawahan di wilayah nya
3	Interpretant	Sebuah protes dari rakyat kecil terhadap kerusakan lingkungan yang menimpa mereka yang disebabkan oleh tambang batubara sehingga mereka kekurangan air bersih untuk sawah nya

Dari hasil analisis dengan menjabarkan sign, object, dan interpretant, gambar di dalam table tersebut menunjukkan tentang bagaimana kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tambang batu bara yang membuat beberapa daerah kekurangan air bersih bahkan untuk kegiatan sehari-hari seperti mandi, minum, dll. Dan juga dalam gambar tersebut nampak seorang ibu-ibu yang protes terhadap tambang batu bara karena area persawahannya rusak karena kekurangan air bersih. Dan juga menceritakan betapa sengsara nya rakyat kecil karena tambang batu bara sedangkan para rakyat besar (pengusaha tambang) hanya menikmati uangnya tanpa memikirkan nasib rakyat kecil.

Pesan moral yang dapat diambil dari scene 1 ini adalah kalimat seorang ibu-ibu yang protes “sekarang ada bangunan batubara rakyat kecil malah sengsara, yang enak rakyat yang besar, ungkang-ungkang kaki (Santai-santai) terima uang, kalo kita terima apa? Terima imbasnya lumpur” dari perkataan tersebut peneliti berkesimpulan bahwa para pengusaha tambang batu bara harusnya memerhatikan juga nasib warga sekitar tambang tidak hanya menikmati hasilnya saja.

Tabel 4.2

Scene 2 (“00:35:44”) : Protes rakyat terhadap pembangunan PLTU Batang

No	Elemen Tanda	Penjelasan
1	Sign	  <p>Narator : “Maka tak hanya petani, nelayan pun melancarkan protes karena khawatir pencemaran dan terganggunya habitat ikan akibat kesibukan PLTU jika kelak telah beroperasi Bapak Nelayan: “Kalau ada PLTU, bagaimana masa depan anak saya, sudah tidak ada tempat lagi di Indonesia kecuali di wilayah Batang. Gara-gara orang yang pandai, gunungnya dijual, lalu sekarang laut mau di tanam besi, dibangun PLTU, pabrik dimana-mana”, “Lama kelamaan tanah di Indonesia akan habis, digunakan untuk PLTU semua.”</p>

2	Object	Gambar 1 menunjukkan tentang aksi protes yang dilakukan oleh beberapa nelayan terhadap pembangunan PLTU di wilayah tersebut. Gambar 2 menunjukkan seorang bapak-bapak yang ber profesi sebagai nelayan yang sedang protes terhadap pembangunan PLTU di wilayah Batang.
3	Interpretant	Protes para nelayan karena adanya pembangunan PLTU yang dimana pembangunan tersebut dikhawatirkan akan merusak ekosistem di wilayah tersebut sehingga berimbas kepada para nelayan dan rakyat kecil.

Dari hasil analisis dengan menjabarkan sign, object, dan interpretant, gambar di dalam table tersebut menunjukkan tentang keresahan para nelayan terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang terjadi khususnya di wilayah Batang yang di khawatirkan akan merusak ekoksisitem laut sekitar jika PLTU beroperasi. Selain mengakibatkan kerusakan lingkungan PLTU juga kerap menyebarkan polusi udara sehingga udara di sekitar PLTU menjadi tidak sehat

Pesan moral yang dapat diambil dari scene 2 ini adalah kalimat seorang bapak-bapak yang protes “Gara-gara orang yang pandai gunungnya dijual, lalu sekarang laut mau di tanam besi, dibangun PLTU, pabrik dimana-mana. di timur ada PLTU, barat juga ada PLTU, lama kelamaan tanah di Indonesia akan habis digunakan untuk PLTU semua ” dari perkataan tersebut peneliti berkesimpulan bahwa tanah, hutan, laut dan kekayaan alam Indonesia lainnya banyak yang dirusak digantikan oleh bangunan bangunan yang dapat merusak ekosistem.

Tabel 4.3
Scene 3 (“01:17:35”) : Aksi protes beberapa nelayan dan aktivis lingkungan terhadap PLTU celukan bawang, Buleleng

No	Elemen Tanda	Penjelasan
1	Sign	 <p>Dialog : (Narator: Ini gambaran konflik yang terjadi jika kita salah memilih energi?: “ya begitulah, ketika kita bisa memilih sesuatu yang lebih bersih, tentunya akan lebih berkelanjutan, dan,dan lebih ya, lebih baik untuk bumi, lebih baik untuk kita semua”)</p>
2	Object	Aksi portes para nelayan dan juga para aktivis lingkungan kepada PLTU batu bara.

		<p>Gambar 1 menunjukkan beberapa kapal nelayan dan juga para aktivis lingkungan yang sedang protes terhadap kerusakan ekosistem laut dengan memasang bendera bertuliskan Tolak PLTU Batu Bara</p> <p>Gambar 2 menunjukkan sebuah kapal-kapal para nelayan yang sedang kampanye untuk menolak PLTU batu bara</p>
3	Interpretant	Protes seorang nelayan dan juga aktivis lingkungan kepada PLTU batu bara yang mengakibatkan kerusakan ekosistem laut di wilayah tersebut dan juga menghimbau kepada pemerintah untuk lebih bijak memilih energi.

Dari hasil analisis dengan menjabarkan sign, object, dan interpretant, gambar di dalam table tersebut menunjukkan tentang protes para aktivis lingkungan terhadap PLTU dan tongkang-tongkang batu bara yang parkir di sembarang tempat sehingga merusak ekosistem laut, dan juga protes jika energi batu bara tidak sehat untuk lingkungan sekitar karena banyak mengakibatkan kerusakan

Pesan moral yang dapat diambil dari scene 3 ini adalah kalimat seorang narator “Ini gambaran konflik yang terjadi jika kita salah memilih energi ?” dan juga jawaban dari aktivis lingkungan : “ya begitulah, ketika kita bisa memilih sesuatu yang lebih bersih, tentunya akan lebih berkelanjutan, dan, dan lebih ya, lebih baik untuk bumi, lebih baik untuk kita semua” dari perkataan tersebut peneliti berkesimpulan bahwa kita harus bijak dalam memilih energi, karena jika kita salah memilih energi yang rusak bukan hanya bumi tetapi kita sebagai manusia juga terkena imbas nya.

Tabel 4.4
Scene 4 (“00:26:43”) : Aksi Protes Masyarakat Kalimantan Timur

No	Elemen Tanda	Penjelasan
1	Sign	
2	Object	<p>Gambar 1 aksi portes beberapa masyarakat di Kalimantan Timur dengan membawa spanduk bertuliskan “Pak Jokowi #BersihkanIndonesia dari Kubangan Maut Batubara”</p> <p>Gambar 2 aksi masyarakat sekitar galian tambang yang memasang plang bertuliskan “LUBANG INI DIGUGAT!!!”</p>

3	Interpretant	Aksi protes yang dilakukan oleh masyarakat Kalimantan Timur di depan kantor Gubernur Kalimantan Timur, Samarinda yang meminta kepada Pak Jokowi agar segera menutup kubangan bekas tambang batu bara
---	--------------	--

Dari hasil analisis dengan menjabarkan sign, object, dan interpretant, gambar di dalam table tersebut menunjukkan tentang aksi protes yang dilakukan oleh beberapa masyarakat di wilayah Kalimantan Timur tepatnya di Samarinda yang dilakukan di depan kantor Gubernur Kalimantan Timur, Samarinda. Aksi protes tersebut ditujukan untuk bapak Presiden Joko Widodo agar segera membersihkan atau membenahi area kubangan bekas tambang batu bara yang di biarkan begitu saja sehingga banyak memakan korban. Masyarakat sekitar area galian tambang juga melakukan aksi protes dengan memasang plang bertuliskan "LUBANG INI DIGUGAT!!!" dan juga ada beberapa pasal yang di cantumkan di plang tersebut. Area tersebut sering digunakan oleh anak-anak setempat untuk berenang dan bermain air di kubangan tersebut yang mengakibatkan banyak korban yang tewas akibat tenggelam di area kubangan tersebut.

Pesan moral yang dapat diambil dari scene 4 ini adalah dari spanduk bertuliskan #BersihkanIndonesia dari kubangan maut batu bara, yang dimana dari tulisan tersebut yang ditujukan untuk bapak Presiden Joko Widodo dan Juga pemerintah setempat agar selalu menjaga, merawat dan juga bertanggung jawab atas apa yang sudah mereka lakukan kepada kekayaan alam Indonesia, sehingga alam Indonesia tetap asri dan tidak rusak. Dan juga harus bertanggung jawab terhadap insiden yang terjadi di wilayah tersebut.

Tabel 4.5
Scene 5 ("01:27:40") : Kebudayaan adat yang masih sangat kental

No	Tipe Tanda	Data
1	Sign	
2	Object	Gambar 1 seseorang sedang menyalakan lampu minyak Gambar 2 dua orang pria yang sedang di wawancara
s3	Interpretant	Pernyataan dari mereka tentang masuknya listrik dan Budaya adat setempat Subtitle bahasa adat : " kalau listrik masuk itu dapat merusak budaya, jadi kalau listrik tidak masuk kami senang karena budaya kami tidak rusak "

Dari hasil analisis dengan menjabarkan sign, object, dan interpretant, gambar di dalam table tersebut menunjukkan sebuah dialog dari seseorang masyarakat adat yang tetap mempertahankan budaya leluhur mereka dengan tidak menggunakan listrik sebagai sumber energy bagi warga adat sekitar

Pesan moral yang dapat diambil dari scene 5 ini adalah kalimat dari masyarakat adat setempat “kalau listrik masuk itu dapat merusak budaya, jadi kalau listrik tidak masuk kami senang karena budaya kami tidak rusak” dari perkataan tersebut peneliti berkesimpulan bahwa kita hidup di Indonesia yang memiliki berjuta kekayaan adat dan budaya, jangan sampai kekayaan adat tersebut hilang atau rusak hanya karena keserakahan pemerintah yang selalu menggunakan bahan alam untuk dijadikan sumber energi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada film *Sexy Killers* ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa pesan moral yang terkandung dalam film *Sexy Killers* ini adalah, tindakan atau perkataan dari seseorang yang ditujukan untuk orang lain agar orang tersebut sadar akan perbuatan maupun perkataan yang telah ia lakukan. Pesan moral yang terkandung dalam film *Sexy Killers* ini antara lain tentang protes yang dilakukan oleh masyarakat dan juga beberapa aktivis lingkungan mengenai penolakan PLTU batu bara. Pesan moral lain adalah tambang batu bara yang mengakibatkan dampak negative terhadap ekosistem alam disekitarnya. Masyarakat protes akan hal itu semata-mata agar lingkungan dan ekosistem di wilayah tersebut agar tetap bersih dan asri dari polusi.

Selain itu didalam film *Sexy Killers* tersebut juga memiliki pesan moral untuk tetap selalu menjaga kelestarian budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dengan cara tidak merubah kebiasaan adat yang telah menjadi tradisi di wilayah tersebut. Karena itu salah satu cara agar adat dan budaya yang ada di Indonesia tidak rusak atau punah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan terdiri dari saran teoritis dan praktis sebagai berikut.

Saran Teoritis

Disarankan bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan melengkapi kekurangan dalam penelitian ini. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan mengembangkan lebih dalam lagi pesan moral yang ada dalam penelitian ini.

Saran Praktis

Peneliti menyarankan kepada sutradara pembuat film agar dalam membuat film baiknya mempunyai pesan moral yang baik dan dapat menjadi contoh untuk para penonton tersebut. Peneliti menyarankan kepada masyarakat agar dapat memilih film yang mempunyai makna pesan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afdjani, Hadiono. 2015. *Ilmu Komunikasi: Proses&Strategi*. Tangerang: PT.IndigoMedia.
- Alfianika, Niniat. 2016. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Ardianto, Elvinaro. 2014. *Metode Penelitian Untuk Public Relation kuantitatif&kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekata Media.
- , 2011. *Metode Penelitian Untuk Public Relation kuantitatif&kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekata Media.
- , 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relation kuantitatif&kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekata Media.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Azmi, Khaerul. 2015. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Tangerang: PT.Indigo Media.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Bungin, Burhan. 2013. *Penelitian Kualitatif Edisi Ke-2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Burhan, Nurgiyantoro. 1998. *Edisi Ke-2 Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasujanadedy
- Juliansyah, Noor. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- , 2008. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: PT Homerian Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya
- Sari, Endang S. 1993. *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Sesuatu pengantar untuk analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vera, Nawiroh. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vera, nawiroh, 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Vera, Nawiroh, 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Vera, Nawiroh. 2016. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.

William, Rivers, L, dkk. 2004. *Media Massa dan masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media.

Jurnal :

(<http://journal.isipadangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/viewFile/76/64>) Di akses pada 18 November pukul 19:25 WIB.

(<http://ejournal.uinsuka.ac.id/isoshum/sosiologirefleksif/article/viewFile/515/1064>) Diakses pada 20 Desember pukul 16.45 WIB.

Internet :

(<https://www.youtube.com/watch?v=qIB7vg4I-To&t=45s>)

Di akses pada 8 Oktober Pukul 15:30 WIB

(<https://ultimagz.com/hiburan/film/sexy-killers-batu-bara-politik-dan-kepentingan-elit/>) Di akses pada 8 Oktober Pukul 17:20 WIB

(<https://www.youtube.com/watch?v=qIB7vg4I-To&t=268s>) Diakses pada tanggal 3 Agustus Pukul 13:55

(<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50184425>) Diakses pada tanggal 3 Agustus Pukul 14:25

(<https://regional.kompas.com/read/2020/12/01/11111731/demo-di-pltu-paiton-aktivis-lingkungan-menduga-tumpahan-batu-bara-rusak?page=all>)

Diakses pada tanggal 3 Agustus Pukul 15:05